

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA
MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI
DUSUN 1 TELADAN DESA ADOLINA
KECAMATAN PERBAUNGAN**



**ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG
P07525016062**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA
MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI
DUSUN 1 TELADAN DESA ADOLINA
KECAMATAN PERBAUNGAN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG
P07525016062**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA
MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN I
TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN**

NAMA : ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG

NIM : P07525016062

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 16 Mei 2019

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

**drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP: 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP: 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA
MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN I
TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN**

NAMA : ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG

NIM : P07525016062

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan
Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
2019

Penguji I

Penguji II

**drg. Hj. Aminah Br Saragih, M.Kes
NIP 196309092002122003**

**Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes
NIP 196903211989032002**

Ketua Penguji

**drg.Hj. YettiLusiani, M.Kes
NIP 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP 196911181993122001**

PERNYATAAN

GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYAMERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINDAKANPEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN ITELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 16 Mei 2019

Elfrida Pratiwi
Sipayung

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 16 May, 2019**

ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG

An Overview of Counseling Role as an Effort to Change Community Perceptions about Scaling in Dusun I Teladan Adolina Village, Perbaungan Subdistrict

viii + 23 pages + 5 tables + 7 attachments

Abstract

Counseling is an activity that teaches something or a new ability, gives knowledge or information to the community so that their attitudes and behavior are shaped according to what they should be. To change people's perceptions, an education is needed. Perception is a person's response to something according to his understanding.

This study aims to describe the role of counseling as an effort to change people's perceptions of tartar cleaning actions in Dusun I Teladan Village of Adolina Kecamatan Perbaungan Perbaungan Subdistrict. The study was a descriptive study with a survey method and examined 30 samples.

Through the research, it was known that the public perception of tartar cleaning was as follows: before the counseling 7 people (23.3%) were in good criteria, 22 people (73.3%) in moderate criteria and 1 person (3.3%) in poor criteria, but after the counseling about scaling, 30 people (100%) were in good criteria.

This study concluded that counseling played a role in changing one's perception of tartar cleaning.

Keywords : Extension, Perception, Tartar Cleaning Actions

References : 15 (1999-2019)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 16 MEI 2019**

ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG

Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan

viii + 23 halaman + 5 tabel + 7 lampiran

Abstrak

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidikan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan perilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Untuk merubah persepsi masyarakat, maka diperlukan kegiatan penyuluhan. Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu sesuai pemahaman yang diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah persepsi masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dengan sampel berjumlah 30 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode survey.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi sebelum dilakukan penyuluhan di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dengan perolehan kriteria baik sebanyak 7 orang (23,3%), sedang 22 orang (73,3%) dan buruk 1 orang (3,3%). Setelah dilakukan tindakan penyuluhan tentang tindakan pembersihan karang gigi sebanyak 30 orang (100%) dengan perolehan kriteria baik.

Dapat disimpulkan bahwa peran penyuluhan dapat merubah persepsi seseorang tentang pembersihan karang gigi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Persepsi, Tindakan Pembersihan Karang Gigi
Daftar Bacaan : 15 (1999-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN I TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Keperawatan Gigi di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes, selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, saran, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu drg. Hj. Aminah Br Saragih, M.Kes, selaku Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes, selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Bapak Sabar, selaku Kepala Desa Adolina Kecamatan Perbaungan yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Ayah Rahmad Sipayung dan Ibu Vivi Falentina Sitepu, S.Pd yang telah banyak memberikan kasih sayang, merawat, membesarkan, membimbing serta mendukung baik dalam doa, moral, maupun material yang tak terhingga pada penulis selama ini

sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini serta dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

8. Tersayang kedua abang saya Sertu Masyuda Pratama Sipayung dan Prada Ramadhan Syahputra Sipayung serta kedua adik saya Priska Amalia Sipayung dan Habib Alwiansyah Sipayung yang telah membantu penulis dalam penelitian dan selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
9. Teman-teman seangkatan mahasiswa/i Jurusan Keperawatan Gigi stambuk 2016 atas dukungan, doa dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun demikian semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 16 Mei 2019

Penulis

Elfrida Pratiwi Sipayung

P07525016062

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum	4
C.2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penyuluhan	5
A.1. Definisi Penyuluhan	5
A.2. Tujuan Penyuluhan	6
B. Persepsi	7
B.1. Pengertian Persepsi.....	7
B.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	8
C. Karang Gigi	9
C.1 Definisi Pembersihan Karang Gigi.	9
C.2. Pengertian Karang Gigi.....	10
C.3. Penyebab Karang Gigi.....	10
C.4. Proses Terjadinya Karang Gigi	10
C.5. Klasifikasi Karang Gigi	11
C.6. Akibat Terjadinya Karang Gigi	12
D. Kerangka Konsep.....	12
E. Definisi Operasional	13

BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis dan Desain Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data Penelitian	15
E. Pengolahan dan Analisa Data	16
E.1. Pengolahan Data	16
E.2. Analisa Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	18
A. Hasil Penelitian	18
B. Pembahasan.....	20
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Umur.....	18
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Gambaran Sebelum Penyuluhan	18
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Gambaran Sesudah Penyuluhan	19
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Ethical Clearance
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Master Tabel
- Lampiran 6 Daftar Konsultasi
- Lampiran 7 Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Demi kesejahteraan dan kemajuan Negara dilakukan pembangunan kesehatan dengan tujuan terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Tujuan pembangunan kesehatan mengacu pada Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Pasal 3 tentang kesehatan yang menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, termasuk bidang kesehatan gigi yang tidak dapat dipisahkan karena kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, tertintegrasi dan berkesinambungan (Pasal 93 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009).

Menurut Sondang Pintauli (2008) bahwa tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat dan kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang penting untuk mendapat perhatian yang serius. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia dan menempati peringkat keenam penyakit termahal dalam pengobatan.

Secara umum diketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 menyatakan bahwa 53,2% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi yang aktif yang belum ditangani. Diantara mereka, terdapat 31,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter spesialis), sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Secara keseluruhan kejangkauan atau kemauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa karang gigi tidak perlu dibersihkan. Secara umum penyakit gigi yang dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi dan penyakit gusi.

Seperti kita ketahui bersama bahwa manusia membutuhkan gigi untuk makan, berbicara, kecantikan, kesehatan dan lain-lain namun apabila kita tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik maka itulah yang menjadi penyebab karang gigi atau kalkulus. Karang gigi atau yang disebut juga kalkulus adalah lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi yang terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Diantaranya yaitu mulut terasa bau dan gusi mudah berdarah sehingga nantinya bisa terjadi masalah penyakit kesehatan gigi lainya yaitu penyakit pada periodontal. Jadi, karang gigi harus segera dibersihkan dengan cara melakukan perawatan tindakan pembersihan karang gigi atau scalling.

Penyakit periodontal di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi yaitu 96,58%, hanya 3,42% yang tidak membutuhkan perawatan periodontal dan perawatan pembersihan karang gigi yang paling banyak dibutuhkan yaitu 85,18% (Tampubolon, 2005). Oleh sebab itu masyarakat harus mengetahui bahwa memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar mereka mau merubah persepsinya untuk melakukan perawatan gigi dan mulut.

Pada awal sebelum terkena penyakit masyarakat mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya. Padahal apabila terjadi gangguan daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan sehingga mengganggu penampilan dan kesehatan dan pada akhirnya harus dilakukan tindakan

pembersihan karang gigi. Rasa takut dalam menghadapi perawatan gigi merupakan reaksi yang pada umumnya dirasakan pasien baik anak-anak maupun orang dewasa. Perasaan ini seringkali menjadi penyebab seseorang menghindari dari perawatan gigi. Persepsi yang buruk tentang pembersihan karang gigi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tujuan pembersihan karang gigi, bahwa pembersihan karang gigi adalah tindakan yang aman dilakukan.

Secara lebih terinci perilaku masyarakat merupakan refleksi dari gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, persepsi, motivasi dan sebagainya. Promosi kesehatan dilakukan untuk menggugah kesadaran serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Disamping itu, promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Bentuk penelitian ini antara lain penyuluhan kesehatan, serta iklan-iklan layanan kesehatan (Notoadmojo S, 2012).

Berdasarkan survei awal telah dilakukan pada ibu-ibu di Dusun I Teladan Desa Adolina Kec. Perbaungan Tahun 2019 dengan melakukan wawancara pada 10 orang bahwa mereka memiliki persepsi buruk terhadap tindakan pembersihan karang gigi, karena mereka beranggapan bahwa pembersihan karang gigi membuat gigi mereka seperti merasa terkikis dan merasa seperti giginya mau lepas sehingga mereka sama sekali tidak pernah melakukan tindakan pembersihan karang gigi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah persepsi masyarakat terhadap tindakan pemberihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana “Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah persepsi masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi sebelum dilakukan penyuluhan.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi sesudah dilakukan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan bagi masyarakat di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Tahun 2019 mengenai tindakan pembersihan karang gigi.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam upaya menerapkan ilmu yang diperoleh.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi di perpustakaan jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidihkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan perilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Penyuluhan dapat dilakukan langsung melalui metode tatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai sarana dalam penyampaian informasi.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan perilaku demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya.

Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan cara bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini diharapkan agar pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bertambah baik, yang pada akhirnya akan diperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mengubah perilaku seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena setiap manusia merupakan individu yang mempunyai sikap, kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Untuk itu, dalam mengubah tingkah laku seseorang sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan kesehatan gigi.

Perencanaan program penyuluhan kesehatan gigi merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama

untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku yang lebih sehat dan bersih, khususnya kebersihan gigi dan mulut. (Herijulianti, E 2002).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Pada umumnya tujuan penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada menuju tingkat yang lebih baik lagi. Agar mencapai sasaran, maka tujuan komunikasi penyuluhan itu hendaknya :

a. Bermakna (meaningful)

Apakah tujuan penyuluhan tersebut dapat menunjang tujuan program yang lebih luas dan adakah arti dari tujuan komunikasi tersebut bagi seluruh kegiatan penyuluhan ?

b. Realistik

Apakah tujuan penyuluhan yang dimaksud merupakan sesuatu yang memang benar-benar mungkin dicapai ?

c. Jelas

Sehingga orang lain di luar instansi yang bersangkutan dapat mengerti dengan mudah mengenai apa tujuan yang hendak dicapai.

d. Dapat diukur (measurable)

Dapat diukur apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak.

Tujuan penyuluhan yaitu mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Herijulianti, E dkk 2002).

Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi, antara lain :

1. Memberitahukan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Menjabarkan akibat yang timbul dari kelalaian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menanamkan perilaku sejak dini melalui kunjungan ke sekolah-sekolah.
4. Sebagai target atau kualifikasi yang ingin dicapai, yaitu perubahan tingkah laku kearah perilaku sehat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal.

Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Berdasarkan teori Bloom, perilaku dibagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2010).

B. Persepsi

B.1. Definisi Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/ menanggapi. Secara umum persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek-objek atau peristiwa melalui panca indera. Sedangkan secara istilah, para psikolog berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian persepsi, diantaranya :

Seorang pakar organisasi mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan (Robbins, 2001).

Sejalan dari definisi diatas, seorang ahli mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran (Thoho, 1998).

Dari beberapa pengertian persepsi, disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek, agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan.
- b. Adanya alat indera/reseptor
- c. Adanya perhatian

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor - faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi pandangan yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

B.2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1. Minat

Artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam mempersepsikan objek atau peristiwa.

2. Kepentingan

Artinya semakin penting objek atau peristiwa tersebut bagi seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.

3. Kebiasaan

Artinya semakin sering objek atau peristiwa dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi.

4. Konstansi

Artinya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna dan kecemerlangan.

Menurut Miftah Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (*focus*), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan jasmani juga minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Beberapa Persepsi Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi

1. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan gigi terasa ngilu.
2. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan merasa takut untuk dilakukan tindakan.
3. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan akan terasa sakit dan gusinya berdarah.
4. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan membutuhkan biaya yang mahal.

5. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan beranggapan giginya terkisis dan sensitif.
6. Persepsi masyarakat bahwa pada saat tindakan menimbulkan suara yang tidak nyaman didengar.

C. Karang Gigi

C.1. Definisi Pembersihan Karang gigi (*Scaling*)

Scaling dan Root Planing

Scaling dan root planning adalah proses membuang plak dan karang gigi yang dapat menyebabkan inflamasi untuk memulihkan kesehatan gusi secara menyeluruh. *Scaling* adalah proses dimana plak dan karang gigi dibuang dari permukaan *supragingiva* (bagian atas gusi) dan *subgingiva* (bagian bawah gusi), sementara *root planing* adalah proses dimana sisa karang gigi yang berada di sementum dikeluarkan dari akar gigi untuk menghasilkan permukaan gigi yang halus, keras, dan bersih. *Scaling dan root planing* bukan merupakan dua prosedur yang terpisah; keduanya termasuk dalam perawatan periodontal dasar (Dibart, 2010).

Peralatan yang digunakan pada proses *scaling dan root planing* disebut scaler. Ada dua tipe scaler, yaitu scaler manual dan scaler ultrasonik. Scaler manual mengandalkan kekuatan tangan operator dalam pemakaiannya, sedangkan scaler ultrasonik menggunakan tenaga listrik.

Proses *scaling dan root planning*

Proses ini terdiri dari :

- a. *Scaling supragingiva*
membersihkan karang gigi yang terdapat di bagian atas gusi, tepatnya pada mahkota gigi.
- b. *Scaling subgingiva*
membersihkan karang gigi yang terdapat di bagian bawah gusi, tepatnya pada akar gigi.
- c. *Root planning*
kelanjutan dari *scaling subgingiva* membersihkan sisa karang gigi pada sementum akar gigi.

C.2. Pengertian Karang Gigi

Karang gigi atau kalkulus merupakan suatu massa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus adalah plak yang terkalsifikasi. Kalkulus banyak terdapat pada bagian gigi geraham atas dan bagian dalam gigi depan rahang bawah, juga pada gigi yang sering tidak digunakan (Putri dkk, 2011).

Karang gigi atau kalkulus adalah lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Karang gigi atau kalkulus terbentuk dari dental plak yang mengeras pada gigi dan menetap dalam waktu yang lama (Indah Irma Z dan S. Ayu Intan, 2013).

Karang gigi adalah kotoran di dalam mulut yang keras dan berwarna kekuningan. Jika dibiarkan dalam waktu lama, warna karang gigi akan menjadi semakin gelap hingga hitam. Karang gigi berasal dari sisa makanan yang kurang dibersihkan, menempel di sekitar batas gigi dan gusi, dan lama kelamaan mengeras (Indrayani Galuh Ardani, 2018).

C.3. Penyebab Karang Gigi

Karang gigi atau kalkulus terbentuk dari dental plak yang mengeras pada gigi dan menetap dalam waktu yang lama. Dental Plak merupakan tempat ideal bagi mikroorganisme yang terdapat di rongga mulut, karena terlindung dari pembersihan alami oleh lidah maupun saliva.

Akumulasi plak juga dapat menyebabkan iritasi dan inflamasi gusi gingivitis. Jika akumulasi plak terlalu berat, maka dapat menyebabkan periodontitis. Maka plak, sering disebut juga sebagai penyebab primer penyakit periodontitis. Sementara, kalkulus pada gigi membuat dental plak melekat pada gigi atau gusi yang sulit dilepaskan hingga dapat memicu pertumbuhan plak selanjutnya. Karena itu kalkulus disebut juga sebagai penyebab sekunder periodontitis (Indah Irma Z dan S. Ayu Intan, 2013).

C.4. Proses Terjadinya Karang gigi

Setiap orang memiliki derajat keasaman (pH) air liur yang berbeda-beda. Maka, kemungkinan terbentuknya karang gigi juga tidak sama pada setiap orang. Bahkan banyak orang yang tidak memiliki karang gigi sama sekali. Pada orang-

orang yang memiliki pH yang tinggi (>7), keadaan air liurnya adalah basa. Akibatnya, mereka lebih mudah mengalami karang gigi.

Karang gigi terbentuk bila jarang dibersihkan, lama-kelamaan, sisa-sisa makanan bersama bahan-bahan yang ada dalam ludah akan bersatu menjadi keras dan melekat pada permukaan gigi. Biasanya mulai dari daerah leher gigi. Lama-kelamaan bisa menyelimuti permukaan mahkota gigi. Warnanya kekuning-kuningan. Bila sampai dibawah gusi warnanya jadi coklat sampai hitam (Machfoedz, 2008).

Karang gigi timbul karena pembentukan garam yang disebabkan oleh bertemunya air liur yang bersifat basa dengan sisa-sisa makanan yang bersifat asam. Biasanya karang gigi diawali dengan proses penimbunan plak, yaitu sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan gigi yang lama kelamaan akan mengeras dan akan menjadi karang gigi.

Karang gigi yang sering timbul di area yang berdekatan dengan muara kelenjar air liur, yaitu di daerah gigi depan bawah, di dekat muara kelenjar submandibular, dan di area geraham atas kiri dan kanan berdekatan pula dengan muara kelenjar parotis.

Karang gigi umumnya menempel pada daerah leher (*servical*) gigi. Biasanya diawali dengan terbentuknya karang gigi dibagian permukaan dalam (*lingual*) gigi dan kemudian menjalar ke bagian depan (*labial*) gigi. Karang gigi juga timbul apabila seseorang mengunyah dengan satu sisi saja sehingga pada bagian yang tidak digunakan untuk mengunyah biasanya lebih banyak mengalami penumpukan plak yang kemudian menjadi karang gigi (Machfoedz, 2008).

C.5. Klasifikasi Karang gigi

Karang gigi dapat melekat pada permukaan gigi yang terletak diatas gusi, sehingga disebut supragingival dan pada permukaan gigi yang terletak dibawah gusi, yang disebut subgingival (Machfoedz, 2008).

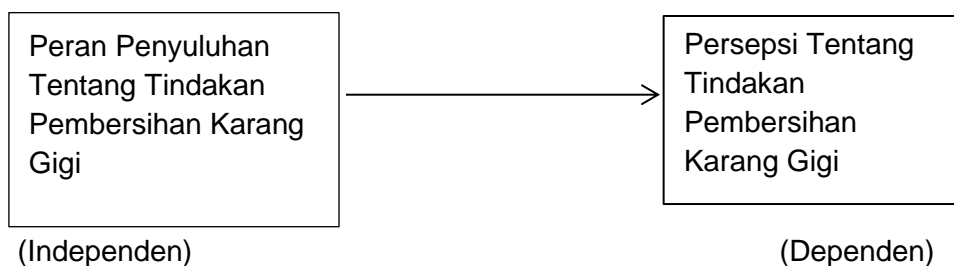
C.6. Akibat Terjadinya Karang Gigi

Menurut Ircham Machfoedz, M.S. (2005) bahaya karang gigi didalam rongga mulut ialah sebagai berikut :

1. Karang gigi yang terbentuk menempel pada permukaan gigi lama-kelamaan mendesak gusi yang menyelimuti leher gigi, sehingga gusi mengalami retraksi. Retraksi artinya gusi menyusut, sehingga akar gigi bagian atas menjadi telanjang, tidak terlindung gusi. Bagian yang tak terlindungi akan terasa sangat ngilu bila kena rangsangan karena permukaannya sensitif (peka) sekali. Biasanya akar gigi yang telanjang akan diselimuti oleh karang gigi yang sangat kotor dan penuh dengan baksil-baksil, serta berbau busuk karena hygiene mulut yang jelek.
2. Mula-mula gusi yang sudah terdesak tadi akan membengkak menjadi sangat merah dan mudah berdarah dan terasa sakit, bila ditekan akan keluar nanah inilah yang disebut dengan radang gusi atau gingivitis yang ditandai dengan gusi agak bengkak atau membesar dari ukurannya semula, dan kadang berdarah terutama pada saat menyikat gigi. Penyakit tersebut akan menjalar masuk ke dalam jaringan sekitar gigi, yakni periodontium kemudian bakteri-bakteri akan berkembang biak
3. Keadaan tersebut disebut periodontitis (radang jaringan pendukung gigi), gejala-gejalanya yakni bila terkena rangsangan panas atau dingin, misalnya bila minum es atau air hangat, terasa sangat sakit sekali.

D. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



E. Definisi Operasional

1. Penyuluhan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan informasi kepada orang lain dari yang semula tidak tahu menjadi tahu.

2. Pembersihan Karang Gigi adalah salah satu prosedur pencegahan (*preventif*) penyakit gigi-geligi.
3. Persepsi tentang pembersihan karang gigi adalah tanggapan masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah persepsi masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun 1 Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai.

Penelitian survey yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Metode penelitian survey adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian (masyarakat). Dalam metode survey, penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada masyarakat di Dusun 1 Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

B.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel penelitian

C.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian (Notoadmojo, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun 1 Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan yaitu 95 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 367 jiwa.

C.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap yang mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2006), bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika banyak jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 30 orang, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki indikasi pembersihan karang gigi
2. Memiliki persepsi buruk tentang pembersihan karang gigi
3. Ibu - Ibu Usia diatas 20 tahun

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti yaitu data yang diperoleh dari hasil kusioner yang dibagikan secara langsung pada masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini adalah catatan jumlah penduduk yang di dapat dari kepala dusun.

Cara pengumpulan data :

1. Pelaksanaan Pengumpulan Data Kuesioner :

- a. Perkenalan peneliti dengan masyarakat di dusun 1 Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai.
- b. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan datang dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Setelah itu peneliti membagikan kusioner kepada 30 responden dengan waktu yang diberikan untuk menjawab semua pertanyaan yaitu 20 menit.
- d. Setelah semua kusioner diisi oleh responden, hitung jawaban yang benar dan salah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan masukkan dalam master tabel.

2. Pelaksanaan

Persiapan Alat Untuk Mengambil Data Primer

Alat :

- a. Kuesioner
- b. Pulpen
- c. Poster

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah alat diagnostik set untuk melihat ada atau tidak adanya indikasi pembersihan karang gigi dan membagikan kuesioner yang di jawab sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan yang diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi. Setelah dilakukan penyuluhan kuesioner dibagikan kembali kepada masyarakat, dimana sebelum masyarakat menjawab kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan masing-masing butir pertanyaan.

E.Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dilakukan pengolahan data, adapun Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Memeriksa)

Setelah semua data dikumpulkan harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan dan perbaikan kuesioner yang telah diberikan. Adapun yang harus diperiksa yaitu :

- a) Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan terisi.
- b) Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.

2. *Coding* (Pengkodean)

Data yang telah terkumpul diubah menjadi lebih ringkas dengan memberikan tanda atau kode terhadap setiap pertanyaan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti.

3. *Tabulating*

Tabulasi data dilakukan setelah semua masalah *editing* dan *coding* selesai dilakukan. Yakni dengan membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

E.2 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan diolah secara manual, diperiksa kelengkapan, kejelasan, tulisan ada tidaknya jawaban ganda yang dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dijawab. Data yang telah diisi oleh responden tersebut disederhanakan untuk mempermudah pengolahan dengan menggunakan angka atau kode-kode tertentu kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Isi kuesioner berkaitan dengan pengetahuan tentang pembersihan karang gigi dan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, setelah itu dilakukan pengkodean terhadap kuesioner, yaitu :

1. Jawaban yang benar diberi angka atau nilai (1)
2. Jawaban yang salah diberi angka atau nilai (0)

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dikategorikan menjadi kategori baik, sedang dan buruk dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} = \frac{12-0}{3} = 4$$

Jadi, skor baik 9 - 12, sedang 5 - 8 dan buruk 0 - 4.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peranan penyuluhan sebagai upaya merubah persepsi masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun 1 Teladan Desa Adolina kecamatan Perbaungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Di Dusun 1 Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Perempuan	30 Orang	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 30 responden keseluruhan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 30 orang (100%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Di Dusun 1 Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Berdasarkan Umur

Umur	n	(%)
24 - 39	16	53,33
40 - 45	9	30
50 - 65	5	16,67

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 16 orang (53,33%) yang berumur 24 - 39 tahun, 9 orang (30%) yang berumur 40 - 45 tahun dan 5 orang (16,67%) yang berumur 50 - 65 tahun.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Sebelum Penyuluhan Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kec. Perbaungan

Kriteria	n	%
Baik	7	23,3
Sedang	22	73,3
Buruk	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh bahwa kriteria baik sebanyak 7 orang (23,3%), sedang 22 orang (73,3%) dan buruk 1 orang (3,3%).

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Gambaran Sesudah Penyuluhan Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kec. Perbaungan

Kriteria	n	%
Baik	30	100
sedang	0	0
buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh bahwa kriteria baik sebanyak 30 orang (100%) .

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi

No	Tanggapan Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi	Jawaban Ya/Setuju dari Pertanyaan			
		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Pernah berobat ke dokter gigi	10	33,33	10	33,33
2	Pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan	26	86,67	30	100
3	Takut untuk tindakan pembersihan karang gigi (scalling)	15	50	6	20
4	Karang gigi membuat gigi ngilu	17	56,66	30	100
5	Karang gigi bisa dibersihkan dengan menggosok gigi	4	13,33	0	0
6	Takut terhadap alat yang digunakan kurang bersih dan tidak aman	10	33,33	3	10
7	Jika gigi terdapat karang gigi, akan rontok dengan sendirinya sehingga tidak perlu ke dokter gigi	12	40	0	0
8	Faktor Biaya	25	83,33	10	33,33
9	Takut karena suara/bunyi yang timbul saat tindakan pembersihan karang gigi (scaling)	21	70	8	26,67
10	Darah yang keluar pada saat pembersihan karang gigi	25	83,33	4	13,33
11	Gigi menjadi terkikis ketika dilakukan scalling	18	60	2	6,67
12	Karang gigi membuat bau mulut	27	90	30	100

Berdasarkan tabel diatas, sebelum dilakukan penyuluhan 26 orang (86,67%) yang menyatakan bahwa pemeriksaan gigi secara berkala perlu

dilakukan dan setelah dilakukan penyuluhan seluruh responden yaitu 30 orang (100%) sudah mengetahui bahwa pemeriksaan gigi secara berkala itu perlu dilakukan.

Faktor biaya menjadi faktor penyebab responden tidak mau membersihkan karang gigi dan darah yang keluar pada saat melakukan tindakan pembersihan karang gigi merupakan masalah yang terbesar yang paling banyak dikemukakan oleh masyarakat di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan tentang tindakan pembersihan karang gigi yaitu sebanyak 25 orang (83,33%).

B. Pembahasan

Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Hal ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dimana banyak dari mereka yang masih memiliki persepsi yang buruk terhadap tindakan pembersihan karang gigi. Oleh sebab itu perlunya upaya dalam merubah persepsi mereka dimana harus ada peningkatan pengetahuan yang dapat merubah pandangan masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat hal ini dikarenakan kurangnya intensitas kegiatan penyuluhan serta dukungan tokoh - tokoh masyarakat.

Intensitas kegiatan penyuluhan serta dukungan tokoh - tokoh masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan persepsi masyarakat, dukungan tokoh masyarakat sebagai lingkungan sosial baik berupa nasehat, informasi ataupun dukungan secara psikologi akan sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap suatu hal (Kusrini, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, Wee (2010) mengemukakan bahwa perlu adanya suatu komunikasi antara masyarakat dengan lingkungan sosial dalam pertukaran informasi berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di daerah tersebut. Intensitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan Van den Ban dan Hawkins (1999)

bahwa intensitas penyuluhan ialah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar guna untuk membantu seseorang memberikan pendapat sehingga dapat memutuskan keputusan yang benar.

Semakin tinggi intensitas kegiatan penyuluhan dan dukungan tokoh masyarakat maka semakin baik pula persepsi yang terbentuk pada masyarakat. Oleh karena itu karakteristik lingkungan sosial juga memberikan hubungan yang positif terhadap persepsi masyarakat.

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan dapat diketahui responden yang takut untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi sebanyak 15 orang (50%), dimana sebanyak 25 orang (83,33%) yang membuat mereka takut adalah karena darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi dan setelah dilakukan penyuluhan hanya 4 orang saja yang masih takut akan hal tersebut.

Berikut beberapa persepsi yang banyak dikemukakan masyarakat seputar tindakan pembersihan karang gigi.

1. Faktor biaya menjadi alasan tidak melakukan pembersihan karang gigi. Padahal di era sekarang pemerintah telah menyediakan sejumlah fasilitas jaminan kesehatan bagi masyarakat dengan biaya yang sangat terjangkau.
2. Darah yang keluar pada saat pembersihan karang gigi, nyatanya itu merupakan hal yang normal. Tetapi tidak semua tindakan *scaling* dapat mengeluarkan darah, tergantung pada kriteria keparahan karang yang terdapat pada gigi.

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh bahwa faktor biaya merupakan yang menjadi salah satu alasan pada masyarakat untuk tidak melakukan pembersihan karang gigi dengan perolehan sebanyak 25 orang (83,33%) dan sesudah penyuluhan terdapat 10 orang (33,33%) yang masih beranggapan sama.

Oleh karena itu, diperlukannya bantuan kesehatan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan khususnya masyarakat miskin yang kurang mampu dari segi biaya ekonomi, Bantuan kesehatan dimaksud untuk meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan masyarakat miskin agar kedepannya permasalahan kesehatan di Indonesia segera teratasi dan mengurangi angka kematian penduduk miskin (Rahayu, 2012)

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh bahwa darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi juga merupakan yang menjadi salah satu alasan pada masyarakat untuk tidak melakukan pembersihan karang gigi dengan perolehan sebanyak 25 orang (83,33%) dan sesudah penyuluhan terdapat 4 orang (13,33%) yang masih beranggapan sama. Padahal darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi merupakan hal yang wajar, karena gusi kita sangatlah sensitif dan gusi memiliki aliran darah. Karang gigi yang melekat pada gigi, posisinya akan mendorong dan masuk kedalam saku gusi. Jadi, otomatis gusi akan berdarah saat karang giginya terlepas. Banyak atau sedikitnya darah yang keluar tergantung pada tingkat keparahan karang yang terdapat pada gigi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi (*scalling*) sebelum dilakukan penyuluhan di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dengan perolehan kriteria baik sebanyak 7 orang (23,3%), sedang 22 orang (73,3%) dan buruk 1 orang (3,3%).
2. Setelah dilakukan tindakan penyuluhan tentang tindakan pembersihan karang gigi (*scalling*) sebanyak 30 orang (100%), persepsi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang diberikan setelah dilakukan tindakan penyuluhan dimana responden menjawab bahwa pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan dan masyarakat bersedia untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi dan tidak takut lagi untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi (*scalling*).

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai agar meningkatkan kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari karang gigi

2. Bagi Institusi

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan politeknik kesehatan RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana cara merubah persepsi seseorang agar tidak takut dalam melakukan tindakan pembersihan karang gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Herijulianti, E. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta

Kusrini Nini, 2014. *Sikap Masyarakat terhadap Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. [Tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Machfoedz, I. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta

Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

_____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Pintauli, S, et, al, 2008. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press. Medan

Politeknik Kesehatan Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan

Rahayu, 2012. (http://eprints.ums.ac.id/26594/4/BAB_I.pdf) diakses pada tanggal 12 Mei 2019

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Van den Ban, dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisuis. Yogyakarta

Z Indah, I dan Intan A. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Nuha Medika. Yogyakarta

<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-persepsi-dalam-psikologi.html> (diakses 20 Maret 2019)

<https://id.scribd.com/document/130292576/Plak-Karang-Gigi> (diakses 22 Maret 2019)

<https://journal.uncp.ac.id/index.php/perbal/article/view/694>

KUESIONER

GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN 1 TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membuat tanda silang (X) untuk jawaban yang dianggap benar.

1. Apakah anda pernah berobat ke dokter gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda takut untuk melakukan scalling (pembersihan karang gigi)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pembersihan karang gigi membuat gigi ngilu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah karang gigi bisa dibersihkan hanya dengan menggosok gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda beranggapan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan scalling kurang bersih dan tidak aman?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Gigi yang terdapat karang gigi apakah akan rontok dengan sendirinya sehingga tidak perlu ke dokter gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Biaya yang mahal menjadi penyebab anda tidak mau berobat ke dokter gigi.
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah karena suara/bunyi yg timbul dari alat scalling pada saat tindakan menjadi penyebab anda takut untuk dilakukan tindakan pembersihan karang gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Darah yang keluar pada saat pembersihan karang gigi membuat anda takut.
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah gigi yang telah dilakukan pembersihan karang gigi membuat gigi anda merasa terkikis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah karang gigi membuat mulut anda terasa bau?
 - a. Ya
 - b. Tidak

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.150/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Elfrida Pratiwi Sipayung
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan"


"An Overview of the Role of Counseling as an Effort to Change Community Perceptions of the Measures for Cleaning Scars in Exemplary Hamlets I in Adolina Village, Perbaungan District"

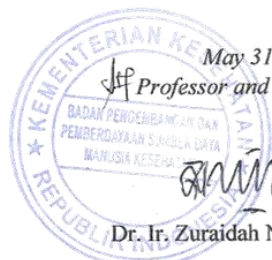
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2019 until May 31, 2020.

May 31, 2019
Jf Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/399 /2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Adolina
Kecamatan Perbaungan
 di-
 Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Elfrida Pratiwi Sipayung
 NIM : P07525016062
 Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Gambaran Peran Penyuluhan sebagai Upaya Merubah Persepsi Masyarakat terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”**, yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
 NIP. 196911181993122001



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN PERBAUNGAN
DESA ADOLINA**

Kode Pos : 20986

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 18.39.5/470/087/V/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar

Jabatan : Kepala Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ELFRIDA PRATIWI SIPAYUNG

NIM : P07525016062

Benar telah melakukan Penelitian di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan :

Judul KTI : GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN I TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2019.

Pada Tanggal : 11 April 2019

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Adolina, 13 April 2019
Kepala Desa Adolina



MASTER TABEL SEBELUM PENYULUHAN

No	No Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pertanyaan												Jumlah Benar	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	001	38	P	b	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	7	Sedang	
2	002	28	P	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b	5	Sedang	
3	003	32	P	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	a	11	Baik	
4	004	35	P	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	a	11	Baik	
5	005	39	P	a	a	b	a	b	b	b	a	a	a	b	9	Baik	
6	006	29	P	a	b	b	a	b	b	a	b	b	a	b	9	Baik	
7	007	27	P	b	a	a	a	b	b	a	a	a	b	a	7	Sedang	
8	008	24	P	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	5	Sedang	
9	009	39	P	b	a	b	a	b	b	a	a	b	a	a	8	Sedang	
10	010	36	P	b	a	b	a	b	b	a	a	b	a	a	8	Sedang	
11	011	32	P	a	a	b	a	b	a	a	b	b	a	a	8	Sedang	
12	012	38	P	a	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	10	Baik	
13	013	24	P	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	5	Sedang	
14	014	37	P	b	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	7	Sedang	
15	015	32	P	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	7	Sedang	
16	016	26	P	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	5	Sedang	
17	017	41	P	b	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	6	Sedang	
18	018	45	P	a	a	b	a	b	b	b	a	b	a	a	9	Baik	
19	019	40	P	a	a	a	b	b	b	a	a	a	b	b	7	Sedang	
20	020	45	P	a	a	b	a	a	b	a	b	a	a	a	8	Sedang	
21	021	40	P	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a	b	8	Sedang	
22	022	41	P	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b	7	Sedang	
23	023	42	P	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b	3	Buruk	
24	024	43	P	b	b	a	a	b	b	b	a	a	a	b	5	Sedang	
25	025	44	P	a	a	b	b	b	b	a	a	a	b	b	8	Sedang	
26	026	50	P	a	a	b	a	b	a	b	a	a	a	b	8	Sedang	
27	027	65	P	b	b	b	a	a	a	b	a	a	a	b	6	Sedang	
28	028	58	P	b	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	7	Sedang	
29	029	60	P	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	6	Sedang	
30	030	56	P	a	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	10	Baik	

MASTER TABEL SESUDAH PENYULUHAN

No	No Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pertanyaan												Jumlah Benar	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	001	38	P	b	a	b	a	b	b	b	a	a	b	a	a	10	Baik
2	002	28	P	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b	a	11	Baik
3	003	32	P	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	11	Baik
4	004	35	P	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	11	Baik
5	005	39	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	a	b	a	11	Baik
6	006	29	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
7	007	27	P	b	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
8	008	24	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
9	009	39	P	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	11	Baik
10	010	36	P	b	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
11	011	32	P	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	a	a	9	Baik
12	012	38	P	a	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	a	10	Baik
13	013	24	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
14	014	37	P	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
15	015	32	P	a	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	a	10	Baik
16	016	26	P	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b	a	11	Baik
17	017	41	P	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	a	a	11	Baik
18	018	45	P	a	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	11	Baik
19	019	40	P	a	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	a	10	Baik
20	020	45	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
21	021	40	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
22	022	41	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
23	023	42	P	b	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	a	10	Baik
24	024	43	P	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b	a	11	Baik
25	025	44	P	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	12	Baik
26	026	50	P	a	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	11	Baik
27	027	65	P	b	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	a	10	Baik
28	028	58	P	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b	a	11	Baik
29	029	60	P	a	a	b	a	b	b	b	b	b	a	b	a	11	Baik
30	030	56	P	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	11	Baik

DAFTAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Judul : GAMBARAN PERAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PEMBERSIHAN KARANG GIGI DI DUSUN I TELADAN DESA ADOLINA KECAMATAN PERBAUNGAN

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Dosen
		Bab	Sub Bab			
1	Senin, 21 Januari 2019		Mengajukan judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan mempertimbangkan waktu dan lokasi		
2	Selasa, 22 Januari 2019		Mengajukan judul KTI	Perbaiki judul		
3	Rabu, 23 Januari 2019		Acc judul KTI	Judul diterima dan ditanda tangani. Membuat outline yang jelas dan lengkap		
4	Jumat, 8 Februari 2019	Bab I	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian	Refisi sesuai judul dan masukan survey awal.		
5	Senin, 25 Maret 2019	Bab II	A. Tinjauan Pustaka B. Kerangka Konsep C. Definisi Operasional	Tambahan Referensi dan Perbaiki Definisi Operasional		
6	Selasa, 26 Maret 2019	Bab III	A. Jenis Penelitian B. Lokasi dan Waktu Penelitian C. Populasi dan Sampel Penelitian D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data E. Pengolahan Data	- perbaiki cara pengumpulan data - lanjut ke bab berikutnya		
7	Kamis, 28 Maret 2019		Format Kuesioner	Lanjut untuk seminar proposal		
8	Senin, 08 April 2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Persiapkan diri - Mengambil surat permohonan penelitian		
9	Kamis, 11 April 2019		Pengambilan Data	- Menjaga sikap tata karma dan sopan santun - Perhatikan penampilan		
10	Rabu, 1 Mei 2019		A. Memeriksa Format Pemeriksaan B. Membuat Master Tabel			

11	Kamis, 11 April 2019	Melakukan Penelitian		Pengambilan data		
12	Jumat 26 April 2019	BAB IV	A. Hasil Penelitian B. Pembahasan	Perbaikan distribusi tabel frekuensi Penambahan gambaran lokasi penelitian Penambahan karakteristik responden Penambahan pembahsan Perbaikan spasi		
13	Jumat 03 Mei 2019	BAB V	A. Simpulan B. Saran C. Master Tabel	Perbaikan kalimat dan penulisan		
14	Kamis 09 Mei 2019	Abstrak		Perbaikan		
15	Kamis 16 Mei 2019	Ujian Seminar KTI		Perbaikan hasil ujian Perbaikan tata penulisan		
16	Rabu 22 Mei 2019	Revisi KTI		Periksa kelengkapan data		
17	Jumat 31 Mei 2019	Menyerahkan KTI		Selesai		
18	Senin 10 Juni 2019	Jilid lux		ditandatangani oleh pembimbing pengujian dan ketua pengujian dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kenkes RI Medan

Medan, 2019
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. IDENTITAS**

Nama : Elfrida Pratiwi Sipayung
Tempat Tanggal Lahir : Adolina, 14 Maret 1998
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (tiga)
Alamat : Dusun 1 Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Kabupaten
Serdang Bedagai

Nama Orang Tua

Ayah : Rahmat Sipayung
Ibu : Vivi Falentina Sitepu, S.Pd

2. Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD Negeri 101938 Adolina Kecamatan Perbaungan
2010-2013 : SMP Negeri 1 Perbaungan
2013-2016 : SMK Kesehatan dr. Tengku Hanafi Kecamatan Perbaungan
2016-2019 : Pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan
Kemenkes RI Medan